

Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di SMK Bintang Langkat

**Dini Puji Anggraini¹, Unita Sukma Zuliani Nasution², Haryati³, Azrina Purba⁴,
Taufiqurrahman⁵, Seria Akhiri⁶**
STKIP Al Maksum, Stabat, Indonesia
diagaraini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan workshop penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka di SMK Bintang Langkat. Workshop ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, dan kemandirian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan workshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop memberikan pemahaman yang mendalam kepada para guru tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru mampu menyusun modul ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta kontekstual dengan lingkungan sekitar. Selain itu, partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan praktik langsung dalam menyusun modul ajar meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Kesimpulannya, workshop ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Bintang Langkat. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan workshop serupa secara berkala untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: Workshop, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the workshop on the preparation of the Independent Curriculum teaching module at SMK Bintang Langkat. This workshop is designed to improve teachers' competence in developing teaching modules that are in accordance with the principles of the Independent Curriculum, which emphasizes project-based learning, character development, and student independence. The research method used is qualitative descriptive, with data collected through observation, interviews, and analysis of documents related to the implementation of the workshop. The results of the study show that the workshop provides teachers with a deep understanding of the concept and implementation of the Independent Curriculum. Teachers are able to develop teaching modules that are innovative and relevant to the needs of students and contextual to the surrounding environment. In addition, the active participation of participants in discussions and hands-on practice in compiling teaching modules improves their skills in designing more effective and engaging learning. In conclusion, this workshop succeeded in increasing the

capacity of teachers in developing teaching modules in accordance with the Independent Curriculum, so that it is expected to improve the quality of learning at SMK Bintang Langkat. This study recommends the implementation of similar workshops periodically to support the implementation of the Independent Curriculum in other schools.

Keywords: *Workshop, Teaching Module, Independent Curriculum.*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum dunia pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan yang berkelanjutan. Setiap perubahan bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sebagaimana dikatakan oleh Prayitno et al (2021), “Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman”. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus selalu adaptif terhadap perubahan dalam masyarakat dan teknologi yang terus berkembang.

Salah satu kurikulum yang baru dikeluarkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka mengutamakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kebebasan lebih untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SMA/SMK. Berbeda dengan Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar untuk fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu perbedaannya adalah dalam hal penyusunan rencana pembelajaran. Kurikulum Merdeka menggantikan kebutuhan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kompleks dengan modul ajar yang lebih sederhana namun tetap efektif.

Kurikulum Merdeka menekankan perubahan pada perangkat ajar dan proses pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan data oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting. Sekolah-sekolah yang ingin menerapkan kurikulum ini perlu memahami penyusunan modul ajar yang berbasis data. Perencanaan berbasis data ini sangat krusial karena dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Selain itu, perencanaan berbasis data juga harus menjadi bagian penting dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran, termasuk penggunaan anggaran sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak di sekolah untuk memahami prinsip perencanaan berbasis data agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran itu sendiri melibatkan berbagai komponen, termasuk guru, siswa, kurikulum, serta infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat vital karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Buku karya Buchari (2018) dan Sanjani (2020) menegaskan pentingnya peran guru sebagai pendorong utama dalam kualitas pendidikan.

Sejumlah komponen dalam sistem pembelajaran harus diperhatikan oleh guru sebelum mereka memulai proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, penyusunan materi ajar, pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, serta penyediaan sumber belajar dan media pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman

pembelajaran yang merangsang siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara lebih baik.

Persiapan yang matang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Anggraeni & Akbar (2018), serta penelitian lain yang dilakukan oleh Andriana (2018) dan Putrianingsih et al (2021), guru yang mempersiapkan pembelajaran dengan baik akan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya mempersiapkan materi pelajaran, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam hal ini SMK Bintang Langkat, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan pengamatan. Ditemukan bahwa banyak guru di sekolah tersebut yang tidak memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan informasi terkait penerapan kurikulum tersebut. Akibatnya, banyak guru yang kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka yang baru.

Modul ajar merupakan rencana pembelajaran yang komprehensif untuk materi atau tema tertentu yang didasarkan pada silabus. Menurut Rindaningsih (2019), modul ajar adalah alat yang digunakan untuk memastikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Modul ajar biasanya terdiri dari beberapa pertemuan atau bahkan satu kali pertemuan, tergantung pada kebutuhan pembelajaran.

Komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar meliputi data sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta penilaian. Semua komponen tersebut harus disusun dengan cermat agar pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, menantang, dan efektif. Modul ajar yang baik akan memfasilitasi kreativitas dan inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan minat serta perkembangan mereka.

Proses penyusunan modul ajar harus dilakukan dengan hati-hati dan sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal. Modul ajar yang baik akan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan abad 21, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi yang efektif.

Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun modul ajar sesuai dengan kelas yang mereka ajar. Untuk mempersiapkan pembelajaran, modul ajar ini sebaiknya dikembangkan di awal semester atau tahun ajaran. Dalam pengembangannya, guru dapat bekerja secara individu atau dalam kelompok, seperti yang dilakukan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

KKG antarsekolah atau antarwilayah memiliki peran yang penting dalam pengembangan modul ajar. KKG ini diatur dan diawasi oleh pengawas pendidikan atau dinas pendidikan untuk memastikan kualitas modul ajar yang disusun. KKG memberikan kesempatan bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun modul ajar yang lebih efektif.

Dua sumber masalah utama ditemukan dalam analisis di SMK Bintang Langkat. Pertama, banyak guru yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Kurikulum Merdeka. Kedua, mereka juga tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Kedua masalah ini menghambat penerapan Kurikulum Merdeka yang optimal di sekolah tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan workshop kepada guru-guru di SMK Bintang Langkat. Workshop ini bertujuan untuk membantu guru-guru memahami cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum

Merdeka. Dengan adanya workshop ini, diharapkan guru-guru di SMK Bintang Langkat dapat lebih siap dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

II. METODE

Proses pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah, seperti pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan di SMK Bintang Langkat. Kegiatan workshop ini ditujukan untuk guru-guru dari sekolah mitra, yang berjumlah 30 orang. Mereka akan menerima pelatihan dan bimbingan dari ahli yang memenuhi standar, yaitu dosen yang telah melakukan dan melakukan penelitian tentang pengembangan modul ajar. Diharapkan bahwa setelah kegiatan ini, guru-guru di sekolah mitra akan memiliki keterampilan yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih besar tentang bagaimana membuat modul ajar kurikulum merdeka.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan membiasakan guru untuk menyusun dan mengembangkan modul ajar, diperlukan kegiatan workshop dan pendampingan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan workshop:

a. Penyuluhan

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan sehingga peserta workshop dapat memahami dan memahami konsep-konsep penting. Ini dipilih karena metode ceramah, dikombinasikan dengan gambar-gambar dan animasi, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah dipahami. Materi yang diberikan mencakup informasi tentang elemen-elemen yang terdapat dalam modul ajar, yang didukung oleh alat dan penilaian, serta keuntungan dan manfaat dari pengembangan modul ajar dalam proses pembelajaran.

b. Pelatihan

Pelatihan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang bagaimana membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Tugas yang dilakukan menentukan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Untuk tugas membuat modul ajar, kesesuaian komponen dinilai. Untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian, evaluasi dilakukan dengan meminta peserta untuk menunjukkan bukti keterampilan mereka (produk).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop penyusunan modul ajar kurikulum merdeka kepada guru mata pelajaran yang dilaksanakan di SMK Bintang Langkat berlangsung dengan baik dan lancar. Tim dosen berperan sebagai fasilitator dan berbagi pengetahuan tentang pentingnya menyusun modul ajar baik secara kelompok maupun secara mandiri.

Kegiatan ini dimulai dengan membuat perjanjian kerjasama dengan mitra, yaitu sekolah. Kerjasama disepakati karena pihak sekolah membutuhkan kegiatan workshop untuk guru untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalitas mereka di tempat kerja. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru harus diberikan wawasan dan keterampilan untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka (Nisa, 2023). Selain itu, penemuan sebelumnya menunjukkan bahwa guru kekurangan pengetahuan dalam menyusun modul ajar secara sistematis adalah masalah pertama dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Atas masalah ini, diberikan solusi.

Selanjutnya, lima orang dosen memberikan pelatihan kepada tiga puluh guru SMK dari berbagai bidang mata pelajaran. Topik pelatihan umumnya adalah workshop pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan ini diadakan di sekolah mitra dan berlangsung selama satu hari penuh. Salah satu materi pertama yang disampaikan oleh dosen berisi tentang

sosialisasi: pentingnya membuat dan menerapkan modul ajar di sekolah. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan ketertarikan guru untuk membuat modul ajar.

Pada materi kedua, langkah-langkah dan praktik langsung dibahas. Pendampingan guru dalam penyusunan modul ajar dilakukan melalui presentasi. Selanjutnya, guru dengan bantuan dosen membuat modul ajar sesuai dengan prosedur yang disebutkan di atas. Modul ajar yang dirancang untuk setiap guru disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing guru. Sementara dosen lainnya bertanggung jawab untuk mendampingi guru secara individu, pemateri kedua bertanggung jawab untuk memberikan materi pelatihan dan membimbing peserta secara keseluruhan. Untuk membuat proses pelatihan lebih efisien dan lancar, dosen mendampingi.

Peserta workshop secara langsung mempraktikkan pembuatan modul ajar, mulai dari menyusun informasi umum hingga menyusun komponen inti. Informasi umum modul ajar mencakup identitas sekolah, kompetensi awal, profil siswa pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, dan model pembelajaran yang digunakan. Komponen inti modul ajar meliputi tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan, kegiatan, dan asesmen.

Peserta workshop kemudian menyusun komponen utama modul ajar, termasuk tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, setelah menyusun informasi umum tentang modul ajar. Peserta juga membuat kegiatan pembelajaran. Pada titik ini, peserta menghadapi tantangan dalam menentukan muatan inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Mereka juga harus memikirkan media pembelajaran yang akan digunakan dan bagaimana memasukkan profil siswa pancasila. Selain itu, peserta harus memperhatikan jadwal waktu yang ditentukan. Setelah menyusun kegiatan pembelajaran, peserta membuat evaluasi untuk menilai peserta didik. Tiga komponen-kognitif, psikomotor, dan afektif dinilai selama penilaian. Setiap komponen memiliki metode penilaian yang berbeda-beda.

Guru memberikan perhatian penuh kepada instruktur selama kegiatan berlangsung. Proses pemberian materi dilakukan melalui ceramah yang menggabungkan teknik diskusi tanya jawab. Setelah sosialisasi oleh instruktur, proses tanya jawab juga berlangsung dengan aktif. Sebagai peserta workshop, guru berpartisipasi secara proaktif dalam seluruh kegiatan dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik yang dibahas. Gambar 1 menunjukkan bagaimana kegiatan workshop telah dilaksanakan.





Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah tentang tips untuk guru agar dapat menyusun modul ajar dengan baik, bagaimana mengatasi masalah jika model pembelajaran yang digunakan tidak bekerja dengan materi yang diajarkan, dan seberapa pentingnya ketersediaan instrumen untuk menilai pembelajaran dalam modul ajar. Tampaknya guru mulai tertarik untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka berdasarkan praktik yang dilakukan. Akibatnya, workshop penyusunan modul ajar di SMK Bintang Langkat berhasil. Guru secara proaktif mengikuti kegiatan, baik dalam sosialisasi maupun praktik langsung menyusun modul ajar yang sesuai dengan mata pelajarannya.

IV. KESIMPULAN

Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SMK Bintang Langkat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendidik dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dalam workshop ini, para peserta dilatih untuk menyusun modul ajar yang berbasis pada kompetensi dan kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif dalam pembelajaran.

Para peserta workshop juga diberikan wawasan mengenai pentingnya peran modul ajar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Mereka diajak untuk memahami karakteristik peserta didik dan bagaimana merancang materi ajar yang mampu menumbuhkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu, workshop ini juga memfokuskan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Workshop ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan kompetensi guru di SMK Bintang Langkat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Para peserta diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang lebih fleksibel dan memberi ruang bagi pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kualitas pembelajaran di SMK Bintang Langkat semakin meningkat dan relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, K. (2015). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*. 1(1):188-197.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. 6(2):55-65.

- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 7(1):131-147.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 12(2):106-124.
- Kinanti, A. G., Ika, Y., Lestari, P., Sari, D. R., Yanti, V. R. (2023). Workshop Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Di SMK Kesehatan YP Puncak Gemilang Tanjung Raja. *Jurnal Budimas*. 5(2).
- Rindaningsih, I. (2019). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran MI*. Umsida Press.
- Nisa, C., Zulfan, I.V., Hidayat, M. T., Arifin, A. J., Syaputra, R. A. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru MIM PK Tegalampel, Karangdowo, Kalten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1):42-51.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(1):35-42.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*. 2(1):7-17.
- Syafitri, A., & Anggraini, D.P. (2023). Workshop Pembuatan Soal HOTS Bagi Guru Di SMA Negeri 1 Secanggang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Al Maksum Langkat*. 4(1).
- Prayitno, W. H., Rachmawati, D. A., Anam, S., Maulana, M. B., Fitria, N., Adilah, N., Ainin, N., Rifaldi, R., & Berlianti, R. (2021). *Pengembangan Kurikulum (A. W. Muhamad Zaini (Ed.)), "n.d.*
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran Inovatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*. 7(1):138-163.
- Zahir, Abdul., Supriadi., Akramunnisa. (2022). Workshop Penyusunan Modul Ajar dan Perencanaan Berbasis Data di SMA Negeri 5 Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*. 2(2).